

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL DRILLING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH
(MITM) BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**SULASTRI
NPM. 1311100069
Jurusan: PGMI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL DRILLING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH
(MITM) BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SULASTRI
NPM. 1311100069**

Jurusan: PGMI

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II: Yuli Yanti, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar SKI kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya perubahan dari penerapan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Penelitian ini menggunakan metode *snowball drilling* yang merupakan suatu metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok kelas mengerjakan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2018 sampai dengan 06 September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas IV di MITM Bandar Lampung yang berjumlah 52 Peserta didik, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 peserta didik dan IV A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Teknik pengumpul data yang digunakan adalah berupa tes (*posttest*) kemudian dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*. Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh bahwa T_{hitung} yang diperoleh lebih dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) sehingga keputusan ujinya H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball drilling* dengan metode pembelajaran *talking stick*. Selanjutnya mencari pengaruh metode mana yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata metode *snowball drilling* $\bar{x} = 80,231$ dan rata-rata metode *talking stick* $\bar{x} = 69,231$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *snowball drilling* lebih baik terhadap hasil belajar SKI peserta didik dibandingkan metode pembelajaran *talking stick*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri
NPM : 1311100069
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Metode Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Sulastri
NPM. 1311100069



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGARUH PENGGUNAAN METODE SNOWBALL
DRILLING TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH TERPADU MUHAMMADIYAH (MITM)
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019**

**Nama : Sulastri
NPM : 1311100069
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
NIP. 196109201989032002**

**Yuli Yanqi, M. Pd. I
NIP.**

Ketua Jurusan,

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE SNOWBALL
DRILLING TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
MUHAMMADIYAH (MITM) BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019”**
disusun oleh, **SULASTRI**, NPM: 1311100069, program studi Pendidikan Guru
Madrrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa, 25 Juni 2019 pukul 13.00-15.00
WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM PENGUJI

Ketua : Andi Thahir, MA, Ed. d
Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd
Penguji Utama : Nur Asiah, M. Ag
Penguji Pendamping I: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M. Pd. I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Alquran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

(QS. Yusuf (13): 111)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta Basuni dan Satiyah,
Kakak dan Adik Lilis Afyani, S. Pd. I, Muhammad Iqbal, S. Pd, Fitriani, Nur
Afniah, Istina,

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

RIWAYAT HIDUP

Sulastri, dilahirkan di Negarabatin pada tanggal 04 September 1994, anak kelima dari pasangan (Basuni) dan (Satiyah). Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU) Negarabatin dan selesai pada tahun 2006, Madrasah Tsanawiyah NU (MTs NU) Negarabatin selesai tahun 2009, Madrasah Aliyah Al-Mujtama' Lampung Selatan selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,

2019

Yang Membuat,

Sulastri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas IV di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang tsiqoh mengikuti langkahnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Nurul Hidayah M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum. selaku pembimbing I dan Yuli Yanti, M. Pd. I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, Guru dan Staf di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013 khususnya kelas B yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Sulastri
NPM.1311100069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	15
B. Tinjauan Pustaka	39
C. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	45
C. Definisi Operasional Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Metode Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data KI dan KD SKI di kelas IV MI Semester Ganjil.....	33
2. Data KI dan KD SKI di kelas IV MI Semester Genap	34
3. Data Peserta Didik Kelas IV MITM Bandar Lampung	46
4. Data Indeks Kesukaran Soal	51
5. Data Klasifikasi Daya Pembeda.....	52
6. Data Distribusi Frekuensi Nilai Post-test kelas eksperimen	56
7. Data Distribusi Frekuensi Nilai Post-test kelas control	57
8. Data Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes	58
9. Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrument	60
10. Data Hasil Uji Daya Beda.....	61
11. Data Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal	62
12. Data Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	63
13. Data Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
14. Data Hasil Uji T	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Uji Instrumen	73
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	74
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	76
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba Instrumen.....	78
Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen	79
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba Instrumen	86
Lampiran 7 Uji Validitas.....	87
Lampiran 8 Uji Reliabilitas	88
Lampiran 9 Tabel Uji Tingkat Kesukaran	89
Lampiran 10 Tabel Uji Daya Beda	90
Lampiran 11 Kesimpulan Hasil Uji	91
Lampiran 12 Silabus Pembelajaran.....	92
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	100
Lampiran 14 Soal Uji Coba.....	140
Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal Tes.....	145
Lampiran 16 Data Amatan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	146
Lampiran 17 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	148
Lampiran 18 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	150
Lampiran 19 Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	152
Lampiran 20 Tabel Nilai“r” <i>Product Moment</i>	154
Lampiran 21 Tabel L.....	155
Lampiran 22 Tabel F.....	156
Lampiran 23 Tabel Z Negatif.....	157
Lampiran 24 Tabel Z Positif	158
Lampiran 25 Uji Hipotesis	159
Lampiran 26 Dokumentasi.....	161
Lampiran 27 Surat Validasi	164
Lampiran 28 Surat Permohonan Penelitian.....	168
Lampiran 29 Surat Balasan Penelitian	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan inti sari dari sebuah skripsi, adapun judul dari skripsi ini yaitu “Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019.”

Untuk itu agar menghindari kesalah pahaman pengertian dikalangan pembaca dalam memahami maksud judul tersebut penulis akan menegaskan pengertiannya yaitu:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.
2. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan pendidik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.¹

¹Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), h. 34.

3. *Snowbal drilling* adalah metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.²
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar.³
5. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau.⁴

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan keilmuan penulis/relevansinya dengan jurusan penulis yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), didukung oleh referensi yang cukup dan

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 124.

³M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01 No. 1 (Juni 2016), h. 87.

⁴Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, h. 20.

lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

2. Dikarenakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (MITM) pendidiknya telah menggunakan metode ceramah, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode lain yaitu metode *snowball drilling*. Adapun menurut Agus Suprijono “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*” mengungkapkan kekuatan metode *snowball drilling* sebagai metode pendukung pengembangan suatu pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab.⁵

C. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini sejarah tidak dipahami sebagai peristiwa atau kejadian itu sendiri, melainkan sejarah adalah suatu rekonstruksi peristiwa masa lampau yang ditulis dan dilaporkan oleh orang-orang tertentu. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa sejarah tidak bersifat faktual. Sejarah tetap bersifat faktual atau nyata adanya sebab sifat faktual ini yang membedakannya dengan dongeng atau gosip. Untuk saat ini, fakta sejarah tidak bisa hanya dipahami dengan kata *das ding an sich* (berada dan berdiri sendiri), fakta sejarah sendiri lebih bersifat konstruktif, sesuatu yang dikumpulkan, dipilih, dan dibangun oleh seseorang ataupun kelompok yang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 121-122.

Prinsip hidup dalam Islam bahwa hari ini harus jauh lebih baik dari hari kemarin sulit atau bahkan tidak bisa terpenuhi jika kehidupan kemarin tidak diketahui. Dalam konteks ini, kemarin tidak dipahami sebagai satu hari lewat dari hari ini melainkan semua hari, minggu, bulan, tahun, windu, abad, bahkan millenium yang sudah lewat. Dengan kata lain, hari kemarin yang dimaksud yaitu sejarah. Alquran melalui surat Al-Hasyr ayat 18 menyeru kepada orang beriman untuk melihat hari kemarin untuk hari esok yang lebih baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).”⁶

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan

⁶Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Ash-Shahib* (Jakarta: Hilal Media, 2013), h. 548.

untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁷

Pentingnya sejarah dalam kehidupan ini bisa kita lihat dari penceritaan beberapa kisah nabi, rosul dan umat terdahulu di dalam Alquran. Dalam surat Yusuf ayat 111 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Alquran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS. Yusuf : 111).*”⁸

Ayat Alquran di atas menceritakan kisah-kisah yang menggambarkan keadaan para Nabi terdahulu dan umat mereka tersebut, serta menjelaskan kemuliaan orang-orang yang ada iman di hatinya dan kebinasaan bagi orang-orang kafir yang mendustakan perintah dan seruan para Nabi, berisi tentang pelajaran bagi orang-orang yang beriman untuk memantapkan keimanan di hati mereka dan menguatkan ketakwaan mereka kepada Allah Azza wa jalla dengan menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya.

Sejarah yaitu modal untuk usaha mengembangkan kehidupan pribadi dan sosial. Dengan memiliki pengetahuan sejarah, peserta didik memiliki kunci untuk melihat apa yang dapat dilakukan di hari yang akan datang dengan berkaca pada

⁷Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, Juni 2015 h. 20.

⁸Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Ash-Shahib* (Jakarta: Hilal Media, 2013), h. 248.

sejarah. Untuk mengembangkan faedah pengetahuan sejarah, dibutuhkan proses pembelajaran yang bisa menghubungkan peristiwa masa lalu dengan masa depan agar menimbulkan pentingnya arti sejarah. Karakteristik peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dilihat dari berbagai macam teori berimplikasi pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan adanya gagasan bahwa peserta didik tidak hanya dianggap belajar dari dorongan internal dan kognitifnya saja tapi juga dari faktor eksternal sosial yang ada di sekelilingnya. Mengingat bahwa peserta didik adalah subyek pembelajar utama dalam kelas, maka perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *learner centered*. Dengan paradigma *learner centered*, pendidik sebaiknya lebih banyak memperhatikan keadaan dan kebutuhan peserta didik dari pada untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Orientasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan sekedar pada hasil belajarnya. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih diutamakan pada proses berfikir atau proses mental. Pembimbingan karakteristik peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menampilkan perannya dalam berfikir sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas, penyajian pengetahuan jadi (*redy made*) tidak mendapat penekanan, melainkan peserta didik didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Pemakluman akan adanya perbedaan masing-masing individual dalam hal kemajuan perkembangan diperlukan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh peserta didik tumbuh melalui urutan perkembangan yang sama. Namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda.

Maksud dari teori Piaget di atas adalah perkembangan pada kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan makin bertambahnya usia seseorang, maka makin komplekslah susunan sel-sel sarafnya dan makin mengingat pula kemampuannya. Atas dasar pemikiran ini maka Piaget disebut cenderung menganut teori psikogenesis, artinya pengetahuan sebagai hasil belajar berasal dari dalam individu masing-masing. Implikasi teori Vigotsky terhadap pembimbing (*scaffolding*) peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahwa tugas pendidik yakni sebagai fasilitator yang menyediakan dan mengatur keadaan lingkungan belajar bagi peserta didik dan mengatur tugas-tugas peserta didik yang harus dikerjakan, serta memberikan dukungan yang dinamis, sehingga setiap peserta didik berkembang secara maksimal dalam zona perkembangan proksimal (dekat ke pusat) masing-masing.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah dalam kaitannya untuk mengembangkan spritual peserta didik, akan tetapi karena pelajaran ini merupakan pelajaran sejarah, seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang begitu membosankan karena menuntut adanya banyak hafalan, sehingga mengakibatkan berkurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran ini, dan pada akhirnya hasil belajar bahkan prestasi belajarnya pun menjadi rendah. Sebagai tugas pendidik dalam ruang lingkup ini adalah membantu mengkondisikan peserta

didik pada sikap, prilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang sesuai tarap perkembangannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik yang diharapkan mampu menjadi peserta didik yang multidimensi yang berlandaskan pada agama. Usaha untuk suatu hal seperti itu banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran dan pendidik yang profesional dengan harapan akan mampu menciptakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan maksimal, yang pada akhirnya akan menjadikan lembaga yang berkualitas. Namun selain itu, banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di sekolah. Seperti rendahnya semangat belajar, mereka lebih suka bermain dari pada harus belajar. Permasalahan seperti itu rata-rata dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemudian menjadi tanggung jawab besar pihak sekolah dan pendidik untuk selalu memperbaiki keadaan yang terjadi, agar peserta didik mampu menjadi insan yang berpengetahuan dan bermoral tinggi yang berlandaskan pada agama.

Jika dilihat dari hasil pra survei, permasalahan-permasalahan yang ada muncul dari keseharian peserta didik di kelas. MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) tempat penelitian ini masih banyak ditemukan permasalahan, seperti dalam pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam. Yang pertama

peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedang berlangsung, peneliti melihat kondisi belajar yang kurang kondusif, dikarenakan peserta didik banyak yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri ketika pendidik sedang menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Yang kedua peneliti melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik mata pelajaran SKI kelas IV B Ibu Restia Ningsih, S. Pd. I mengungkapkan bahwa peserta didik kurang antusias atau kurang fokus terhadap apa yang disampaikan pendidik, mereka lebih memilih hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu proses belajar mengajar dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.⁹ Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas IV B yang bernama Syafuraya Tushifa yang mengungkapkan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pelajaran yang cepat membosankan karena menuntut banyak hafalan.¹⁰ Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya diperbaiki, maka sangat mungkin kualitas lembaga akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak generasi yang baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

Pada hasil belajar peserta didik bukan hanya peran pendidik yang dibutuhkan tetapi peran peserta didiklah yang dituntut aktif dalam proses belajar

⁹Restia Ningsih, wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI kelas IV MITM, Bandar Lampung, 24 Agustus 2017.

¹⁰Syafuraya Tushifa, wawancara dengan peserta didik kelas IV MITM, Bandar Lampung, 24 Agustus 2017.

mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah penguasaan bahan pelajaran. Peserta didik yang kurang menguasai materi pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan peserta didik yang lebih menguasai materi pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari peserta didik yang bukan hanya sekedar mengingat, akan tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Hasil pra survei diperoleh data nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas IVB MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) tahun ajaran 2018/2019 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui data berikut:

**Hasil Belajar Ulangan Harian SKI Kelas IV B
MI Terpadu Muhammadiyah Tahun 2018/2019**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
1.	Ahmad Fauzi	65	52
2.	Evan Fadilah	65	56
3.	Fatih Al-Majid	65	64
4.	Fatih Arka Mandiri	65	72
5.	Ghaniy Ageng Pangestu	65	74
6.	Hana Afwadillah	65	88
7.	Khania Oktavia	65	54
8.	Kirana Tunggal Dewi	65	64
9.	M. Abdad Tristan	65	72
10.	M. Nabil	65	78
11.	M. Pasha	65	84
12.	M. Rafi Ribowo	65	54
13.	M. Tafazzul Zihni	65	60
14.	Mudrika Risma Aini	65	64
15.	Raihan Aulia	65	80
16.	Raihan Tanjung Purnomo	65	64
17.	Ravila Firyal Syakirah	65	56
18.	Revan Arya Maulana	65	70

19.	Salma Hana Qonita	65	62
20.	Syafuraya Tushifa	65	80
21.	Uwais Al-Qorni	65	60
22.	Zakiya Az-Zahra	65	64
23.	Zia Ghoizan Akbar	65	74
24.	Al-Maghfira Najma Putri	65	60
25.	Kesya Naila Izzah	65	64
26.	M. Trizky Hibaturrahman	65	63

Sumber: Data hasil ulangan harian peserta didik kelas IV B MI Terpadu Muhammadiyah Tahun 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 10 peserta didik, jika dilihat dari persentasenya sebesar 36,00 % sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 64,00 % atau 16 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) masih sebatas menyampaikan tentang keagamaan kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam mengatur kelasnya. Oleh karena itu menuntut adanya kreativitas dan kemampuan yang maksimal dari seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajarannya. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, karena ia menjadi sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

Beragamnya cara pandang dan teori yang dipakai untuk melihat karakteristik peserta didik setingkat Madrasah Ibtidaiyah, beragam implementasi dalam metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses belajar

mengajar metode *snowball drilling* cocok digunakan, karena seorang peserta didik tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Pendidik yang profesional akan menuntut adanya suatu hubungan integral antara keselarasan materi ajar dan praktek yang sudah dipaparkan oleh pendidik terhadap peserta didik. Pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik bisa mempraktekkan materi yang telah diberikan sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara buku yang membahas metode tersebut Agus Suprijono “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*” mengungkapkan berbagai upaya agar pembelajaran dapat menekankan pada peran aktif antar peserta didik salah satunya dengan metode *snowball drilling*. Metode *snowball drilling* sebagai metode pendukung pengembangan suatu pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab.

Metode *snowball drilling* memposisikan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subyek, sehingga pola timbal balik yang terjadi adalah antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik. Metode *snowball drilling* mempunyai hubungan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang begitu banyak memuat bahan bacaan. Karena Metode *snowbal drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan serta menuntut perhatian yang tinggi dari peserta didik. Peserta didik dapat membuat kesalahan

yang sama jika peserta didik itu tidak memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. Metode *snowball drilling* juga menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menyiapkan soal-soal yang lebih variatif sehingga peserta didik tidak selalu merasa bosan dengan tipe soal-soal yang baru. Dengan menerapkan metode *snowball drilling*, diharapkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik akan lebih tinggi dan pemahaman mereka agar lebih baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan uji coba dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: “Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

2) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik mengenal metode *snowball drilling* dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dan diharapkan dapat menambah pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi pendidik

Penerapan metode ini dapat membantu para pendidik untuk mengetahui metode *snowball drilling* atau peneliti dalam mengajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Lembaga sekolah

Pelaksanaan metode ini diharapkan dapat mengeksplorasi metode *snowball drilling* untuk lembaga dan sekolah.

2. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

b. Dapat dipergunakan sebagai metode alternative bagi pendidik untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Snowball Drilling*

Metode *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.¹ Metode ini telah dikembangkan oleh Agus Suprijono. Metode *snowball drilling* merupakan suatu metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok kelas mengerjakan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Pada metode *snowball drilling* pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek, sehingga pola interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran adalah antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik.

a. Hakikat Metode Pembelajaran *Snowball Drilling*

Metode *snowball drilling* merupakan metode yang dihasilkan dari modifikasi metode *drill*. Istilah itu dikenal dalam literatur metode-metode pembelajaran. Metode *drill* dimodifikasi karena selain berdampak negatif pengembangan aspek sosial dan psikologis seperti menghambat bakat, membentuk kebiasaan secara kaku, peserta didik dilatih untuk dapat menguasai materi pelajaran secara hapalan, tetapi selain itu metode *drill* memiliki kelebihan yakni mampu menciptakan kondisi motivasional atau medan psikologis atau emosi yang positif, sehingga metode tersebut dapat menarik perhatian belajar peserta didik,

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 124.

menumbuhkan rasa percaya diri, dan kepuasan dalam diri peserta didik terhadap hal yang dipelajarinya. Maka, konsep *drill* masih digunakan dalam *snowball drilling*.

Selama ini yang tertulis dalam literatur metode pembelajaran adalah metode *snowballing*. Metode *snowballing* dipergunakan untuk mendapatkan jawaban yang diperoleh dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan ke kelompok besar yang akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok. Metode itu akan terlaksana dengan maksimal jika yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam. Berbeda dengan metode *snowball* metode *snowball drilling* tidak digunakan dalam konteks diskusi melainkan pemberian informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik melalui latihan soal-soal. *Snowball drilling* bukan untuk materi-materi yang berbasis masalah melainkan materi-materi yang bersifat faktual. Perbedaan lainnya, istilah *snowball* tidak menggambarkan proses diskusi dari kelompok kecil menuju kelompok besar, akan tetapi kecepatan suatu kelompok kelas menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Semakin cepat paket soal itu dijawab dengan benar pada suatu putaran, semakin besar kesempatan kelas tersebut mendapat paket soal berikutnya.²

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball drilling* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar dengan menjawab soal

²Putri Arifah, "Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA MTA Surakarta TP. 2010/2011". (Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013), h. 19.

yang disediakan oleh pendidik.³ Dalam penerapan metode *snowball drilling*, peran pendidik adalah sebagai fasilitator yaitu mempersiapkan paket soal-soal dan lembar penilaian yang dibagikan kepada peserta didik serta menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya untuk menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat giliran menjawab soal nomor satu gagal maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.

Jika mencermati prosedur permainan pada metode *snowball drilling* di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ini menuntut perhatian tinggi dari peserta didik. Seorang peserta didik pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. Kesalahan tidak akan terulang jika peserta didik itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.

³Yulia Chalimatus Sa'diah, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6 No. 2 (Februari 2018), h. 24.

b. Langkah-Langkah Metode *Snowball Drilling*

Langkah-langkah metode *snowball drilling* adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Guru mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda.
- 2) Menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.
- 3) Peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor 2.
- 4) Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tersebut.
- 5) Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.
- 6) Diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Snowball Drilling*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Snowball Drilling* yaitu:

- 1) Kelebihan metode *snowball drilling*

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 125.

- a. Peserta didik berani mengemukakan pendapat karena harus menjawab pertanyaan dari bola salju.
 - b. Peserta didik memperoleh banyak pengetahuan.
 - c. Menumbuhkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan, berarti memiliki suatu pengetahuan khusus.
- 2) Kekurangan metode *snowball drilling*
- a. Membuat senam jantung.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran menegangkan karena menunggu gelindingan bola salju dari teman.

Melihat kelebihan metode *snowball drilling*, bahwa peserta didik berani mengemukakan pendapat, lebih mudah menguasai pelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Kelemahan metode *snowball drilling* yaitu pelaksanaan pembelajaran lebih tegang, karena saat menunggu lemparan bola salju dari teman untuk mendapat giliran menjawab soal secara tak terduga.

2. Metode *Talking Stick*

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan pendidik dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode *talking stick* berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Metode ini bisa juga dikombinasikan dengan iringan suara musik atau

nyayian yelyel untuk menyemangati satu sama lain sekaligus untuk menguji konsentrasi peserta didik dalam menjawab soal.⁵

a. Langkah-Langkah Penggunaan *Talking Stick*

Langkah-langkah dalam penerapan metode *talking stick* yaitu:⁶

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 3) Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 4) Setelah selesai membaca buku, guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama-sama sambil belajar.
- 6) Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka peserta didik yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- 7) Guru memberikan ulasan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *talking stick*, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode *talking stick*

⁵Sri Wahyuni, "Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 1 No. 1, h. 66.

⁶Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 26-27.

- a. Menguji kesiapan peserta didik.
- b. Terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik menjadi lebih mandiri.
- d. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).

2) Kekurangan metode *talking stick*

Adapun kekurangan dari metode *talking stick* ini adalah membuat peserta didik tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik. Meskipun strategi *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan, maka diharapkan pendidik dapat meminimalisir kelemahan metode pembelajaran tersebut.

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar.⁷ Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah

⁷M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01 No. 1 (Juni 2016), h. 87.

peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar berupa perwujudan perubahan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

b) Jenis-jenis Hasil Belajar

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengenai perubahan tingkah laku menurut Bloom meliputi tiga ranah pengetahuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif. Berkenaan dengan *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan).
- b. Ranah afektif. Berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Ranah psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar *intitatory level*, *pre-routinelevel*, *rountinized level*. Pencapaian mengenai level ketiga ranah pengetahuan di atas proses pembelajaran sudah tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dalam pengaplikasiannya tidak harus mencapai level yang

⁸Mas'eta, Baharudin Paloloang, Marimus Barra' Tandiayuk, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus Dan Balok di Kelas IV SDN 1 Balukang". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 No. 7, ISSN 2354-614X.

tertinggi. Dari uraian di atas, dapat dijabarkan bahwa tujuan pembelajaran itu ada tiga macam, yaitu: (1) mendapat pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.⁹

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar. Di sekolah, peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik sebagai hasil belajar.

c) Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- a. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
- b. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.

⁹Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) 2013), h. 11-12.

- c. Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- d. Analisis, yakni usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi diri suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- f. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materi, dll.

Berangkat dari definisi hasil belajar menurut teori taksonomi Bloom di atas, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, tingkat tinggi dan tingkat rendah, kemampuan tingkat rendah (di MI) terdiri atas pengetahuan (C1), dan pemahaman (C2), sedangkan kemampuan tingkat tinggi (SMP-SMA) aplikasi (C3), analisis (C4), sintetis (C4), dan evaluasi (C6) kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹⁰

Ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk esay (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan diujikan dalam penelitian ini tidakakan menggunakan tes objektif. Ada beberapa macam

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

tes objektif diantaranya yaitu: tes benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan tes isian. Diantara macam-macam tes objektif tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Adapun kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes pencapaian (*achievement test*) terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Pendidik yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang pendidik yaitu ketika ia mengungkapkan bahwa ia tidak ingin berhasil dalam mengajar. Tentu hal yang mustahil jika pendidik tidak ingin berhasil dalam mengajar, apalagi jika pendidik itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina peserta didiknya. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, hingga seorang pendidik berusaha sekuat tenaga dan pikirannya mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, harapan yang dicita-citakan, tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal itu tentu disebabkan

oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.

Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran.¹¹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Tujuan.
- b. Pendidik.
- c. Peserta didik.
- d. Kegiatan pengajaran.
- e. Alat evaluasi.
- f. Bahan evaluasi.
- g. Dan suasana evaluasi.

Dalam teori lain disebutkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu:¹²

- a. Faktor *Intern*, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi:
 - Faktor jasmaniah. Terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - Faktor psikologis. Terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - Faktor kelelahan. Terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)
- b. Faktor *Ekstern*, yaitu faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan, yang meliputi:

¹¹Ary Yanuarti dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning". *Jurnal*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016).

¹²Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54-71.

- Faktor keluarga. Terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- Faktor sekolah. Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- Faktor masyarakat. Terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang akan diperoleh dalam pencapaian tujuan.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian suatu konsep secara etimologi perlu dimiliki seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang baik agar bisa membantunya memahami konsep tersebut dari segi terminologis. Sebelum menjelaskan pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai konsep umum *sejarah*. Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *Syajarah* dan *Syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahang, ranting, daun, bunga dan buah.

Sejarah, dalam bahasa Arab, *tarikh* atau *history*, adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa. Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah seni yang

berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa. Secara teknis formula, Nisar Ahmad Faruqi menjelaskan formula yang digunakan dikalangan sarjana Barat bahwa sejarah terdiri atas (*man + time + space = history*).¹³ Kebudayaan adalah pembangunan yang didasarkan pada kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran dan semangat melalui latihan dan pengalaman; bukti nyata pembangunan intelektual diantara budaya orang; bahwa kebudayaan adalah semua seni, kepercayaan institusi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku dan sebagainya; mengolah pertanian sampai pada tingkat teknologi biologi bakteri.¹⁴

Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam yang dipetik dengan mempelajari Sejarah dan Kebudayaan Islam inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.¹⁵

¹³Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 13.

¹⁴*Ibid*, h.16.

¹⁵Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII No. 1 (Juni 2015), h. 18.

Sebagai sebuah peristiwa berharga, sejarah memiliki beberapa komponen dasar yang meliputi:

a. Kejadian

Sejarah merupakan kejadian-kejadian penting di masa lalu yang pernah ada. Sehingga kejadian ini menyita pikiran orang untuk sibuk mengingat, merenungkan, dan menyampaikannya kepada orang lain.

b. Manusia

Sejarah tidak bisa dipisahkan dari manusia baik sebagai individu atau kelompok. Mereka adalah yang berperan sekaligus ikon kejadian-kejadian penting tersebut.

c. Latar Belakang (konteks)

Ruang dan waktu merupakan komponen yang esensial dalam sejarah. Keduanya berfungsi sebagai konteks yang menyertai dan memungkinkan suatu peristiwa terjadi.

d. Sarat Makna

Sejarah berisi catatan suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi zaman berikutnya. Sejarah bukanlah sekedar cerita besar masa lampau yang di dalamnya tanpa punya arti untuk masa kini dan mendatang, melainkan pengetahuan sejarah menjadi modal untuk membangun peradaban yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Manfaat dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam pada masa lampau. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat untuk peserta didik agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangkitkan inspirasi peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
3. Melatih daya peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Di bawah ini adalah fungsi Sejarah Kebudayaan Islam:

1. Pelajaran (otoritas)

Sejarah adalah pelajaran yang terbaik karena ia menyediakan referensi yang berharga kepada seseorang untuk mengambil keputusan tanpa harus mengalaminya. Akan tetapi, sejarah tidak akan punya kesan dan makna yang kuat

kalau tidak dibaca dan dipelajari dengan empathy, perasaan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Dikarenakan peristiwa sejarah terjadi hanya sekali (*einmalig*) dan tidak terulang (*irreversible*), maka dibutuhkan usaha kreatif untuk menampilkan makna sejarah. Sejarah harus dipelajari dengan imajinasi yang tinggi. Terutama sejarah awal peradaban Islam, pada masa Nabi Muhammad SAW. Sejarah atau yang lebih dikenal dengan *siroh* (biografi) menjadi bagian dari sumber agama, yang biasa disebut *Sunnah*.

2. Model

Sejarah bisa dijadikan model untuk menentukan sikap dan membangun masa kini dan mendatang. Terutama Sejarah Kebudayaan Islam masa awal, masa nabi Muhammad SAW. bisa dijadikan paradigma membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Para tokoh sejarah, seperti Nabi Muhammad SAW. dan sahabat-sahabatnya bisa dijadikan *uswah* yang baik untuk hidup bermasyarakat. Sistem dan cara pembentukan masyarakat oleh Nabi juga bisa dijadikan model untuk membangun masyarakat kini dan mendatang yang lebih baik. Usaha menjadikan sebagai model (*modeling*) harus dilakukan dengan cara kreatif supaya muncul modifikasi baru yang lebih baik dan cocok untuk konteks dini dan kini (*here and now*).

3. Rekreasi

Ada banyak situs peninggalan purbakala yang menjadi objek wisata, bahkan kebanyakan tempat wisata itu memang berupa tempat-tempat bersejarah. Tempat-tempat wisata sejarah, bangunan, dan barang-barangnya menjadi obyek rekreasi tersendiri bagi pengunjungnya.

3) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami sejarah perkembangan agama Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:¹⁶

1. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
2. Dakwah Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketahanannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW. hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Thaif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW. peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
4. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
5. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI di kelas IV MI

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan

¹⁶Abdima, *Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* (keterampilan penguasaan bidang kelimuan) dan *soft skills* (keterampilan berhubungan dengan orang lain dan diri sendiri).

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti kelompok 4).

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik dengan memperhatikan karakter dan kemampuan awal peserta didik serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dikembangkan dari Kompetensi Inti, sedangkan pengembangan Kompetensi Inti mengacu pada struktur kurikulum. Dalam mengembangkan kompetensi tersebut perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Tabel 1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI di kelas IV MI
Semester Ganjil¹⁷

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Meyakini kebenaran dari Allah SWT. walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW. di tahun-tahun awal kenabian.</p> <p>1.2 Terbiasa santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah SAW.</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.	<p>2.1 Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya dalam berdakwah.</p> <p>2.2 Menunjukkan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	<p>3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat dalam berdakwah.</p> <p>3.2 Memahami ciri-ciri keperibadian Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi seluruh alam.</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.1 Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad SAW. dan sahabat dalam berdakwah.</p> <p>4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW. dan sahabat dalam berdakwah.</p>

¹⁷Nur Syam, *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah IV* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. ix-x.

Tabel 2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI di kelas IV MI
Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menunaikan kemauan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai bentuk implementasi semangat hijrah para sahabat Rasulullah. 1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah salat lima waktu. 1.3 Melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. 1.4 Membiasakan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai implementasi semangat hijrah Rasulullah ke Yastrib.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.	2.1 Menunjukkan kesabaran para Sahabat Nabi Muhammad SAW. dalam peristiwa hijrah ke Habasah. 2.2 Menunjukkan kesabaran Nabi Muhammad SAW. dalam peristiwa hijrah ke Thaif. 2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. 2.4 Menunjukkan nilai-nilai positif dari kehidupan masyarakat Yastrib sebelum hijrah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad SAW. menganjurkan sahabat hijrah ke Habasah. 3.2 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad SAW. hijrah ke Thaif. 3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW.

	diisra' mi'rajkan Allah SWT. 3.4 Memahami keadaan masyarakat Yastrib sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW. 3.5 Mengetahui keadaan masyarakat Yastrib sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Habasyah. 4.2 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Thaif. 4.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

5. Karakteristik peserta didik kelas IV MI dalam pembelajaran SKI

Karakteristik peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dilihat dari berbagai teori berimplikasi pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan oleh gagasan bahwa peserta didik tidak hanya dianggap belajar dari dorongan internal dan kognitifnya saja tapi juga dari faktor eksternal sosial yang ada disekelilingnya.

Mengingat bahwa peserta didik adalah subyek pembelajar utama dalam kelas, maka perlu juga dilakukan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* (berpusat pada pendidik) menjadi *learner centered* (berpusat pada peserta didik). Dengan paradigma *learner centered*, pendidik lebih banyak memperhatikan keadaan dan kebutuhan peserta didik dari pada untuk memikirkan materi yang diajarkan. Berikut ini adalah implikasi-implikasi karakteristik peserta didik usia MI dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

- 1) Orientasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan sekedar pada hasilnya. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih dipusatkan pada

proses berfikir atau proses mental. Di samping kebenaran peserta didik, pendidik harus memahami proses yang digunakan peserta didik sehingga sampai pada jawaban itu.

- 2) Pembimbingan peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilaksanakan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menampilkan perannya dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas, penyajian pengetahuan jadi (*redy made*) tidak mendapat penekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungannya.
- 3) Pemakluman akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan diperlukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh peserta didik tumbuh melalui urutan perkembangan yang sama. Namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda.

Teori Piaget berlandaskan gagasan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitifnya atau peta mentalnya yang diistilahkan "*schema/skema (jamak= schemata/skemata)*", atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan disekitarnya.¹⁸

Maksud dari teori Piaget di atas adalah perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan makin bertambahnya usia seseorang, maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin

¹⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) h. 58.

mengingat pula kemampuannya. Atas dasar pemikiran ini maka Piaget disebut-sebut cenderung menganut teori psikogenesis, artinya pengetahuan sebagai hasil belajar berasal dari dalam individu.

- 4) Implikasi teori Vigotsky terhadap pembimbing (*scaffolding*) peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahwa tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang menyediakan dan mengatur lingkungan belajar bagi peserta didik dan mengatur tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta memberikan dukungan yang dinamis, sedemikian sehingga setiap peserta didik berkembang secara maksimal dalam zona perkembangan proksimal masing-masing.

Berdasarkan pendekatan konstruktivis sosial dari Vygotsky, instruktur lebih berperan sebagai fasilitator dari pada sebagai guru menurut pengertian konvensional. Jika seorang guru menyampaikan ceramah didaktis yang menyangkut pokok bahasan, maka fasilitator membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan/konten kurikulum, dalam skenario lama pembelajar berperan secara pasif, sedangkan dalam paradigma yang baru siswa memegang peran aktif dalam pembelajaran. Perubahan dramatis ini mengakibatkan para fasilitator harus menunjukkan keterampilan yang berbeda dari pada seorang guru. Jika guru bercerita atau berceramah, maka fasilitator bertanya, guru berceramah sejak awal, fasilitator mendukung dari belakang, lalu guru menyediakan jawaban sesuai ketentuan kurikulum, fasilitator menyediakan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk sampai kepada simpulannya sendiri, pembelajaran oleh guru bersifat monolog, sedangkan fasilitator mengakomodasi adanya dialog yang kontinyu dengan siswa.¹⁹

- 5) Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, jika peserta didik tidak diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

¹⁹*Ibid*, h. 54.

- 6) Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan oleh perbedaan-perbedaan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan peserta didik baik itu yang menyangkut pikiran atau tindakan.

B. Tinjauan Pustaka

- 1) Qurrota A'yun, judul penelitiannya yaitu Penerapan Pembelajaran Metode *Snowball Drilling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VII MTs Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Sejarah melalui metode pembelajaran *snowball drilling*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah peserta didik melalui metode pembelajaran *snowball drilling*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar Sejarah antara peserta didik yang diberi pengajaran menggunakan metode *snowball drilling* dengan peserta didik yang diberi pengajaran konvensional.²⁰
- 2) Yulia Chalimatus Sa'diah, judul penelitian yaitu Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* dalam Proses Pembelajaran, yang bertujuan untuk menganalisis dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan penerapan metode pembelajaran *snowball drilling* pada pembelajaran ekonomi. Penelitian tersebut menyimpulkan penerapan metode pembelajaran *snowball drilling* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar,

²⁰Qurrota A'yun, "Penerapan Pembelajaran Metode Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VII Di MTs Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo". *Jurnal*, h. 29.

ditunjukkan pada keberanian peserta didik dalam menyelesaikan soal yang disediakan oleh pendidik dan berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang meningkat.²¹

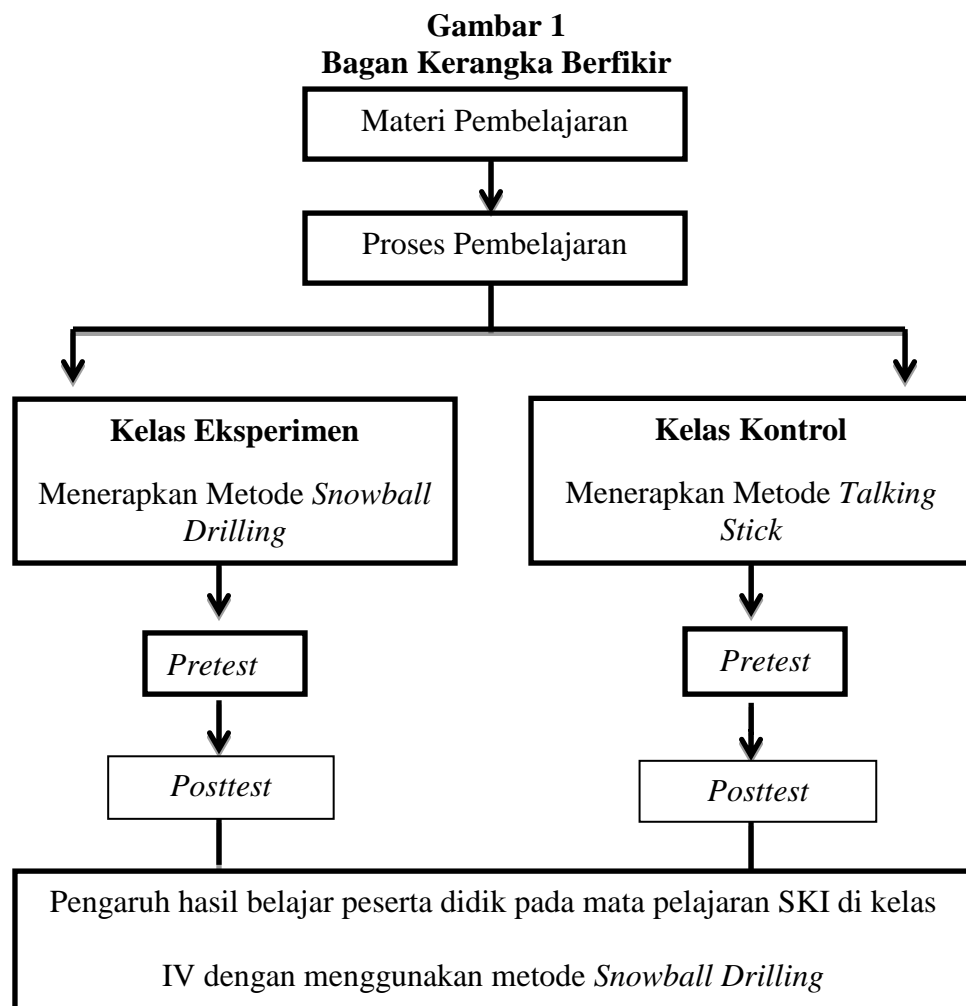
Metode *snowball drilling* memposisikan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subyek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik. Metode *snowball drilling* sangat baik untuk menanamkan pengetahuan pada peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode *snowball drilling* secara sosial berimplikasi pada tumbuhnya sikap kooperatif. Metode *snowball drilling* juga menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menyiapkan soal-soal yang lebih variatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan tipe soal-soal yang baru. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena materi yang dipelajari dalam Sejarah Kebudayaan Islam menuntut perhatian dan ketelitian yang tinggi dari peserta didik. Pemahaman materi yang mendalam juga sangat diperlukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga diperlukan banyak latihan dan praktek dalam proses pembelajaran ini. Dengan menerapkan metode *snowball drilling*, diharapkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik akan lebih tinggi dan pemahaman mereka agar lebih baik.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta

²¹Yulia Chalimatus Sa'diah, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6 No. 2 (Februari 2018), h. 23.

didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran.

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan sebagai berikut:



C. Hipotesis

Menurut Margono, hipotesis didefinisikan sebagai “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis.”²²

²²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 67.

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan.

1. Hipotesis Penelitian

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:²⁴

a) H1 Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

b) H0 Hipotesis Nol, disingkat Ho.

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan diantara dua variabel yang sedang dioperasionalkan.

Ha = Metode *snowball drilling* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung.

Ho = Metode *snowball drilling* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

²⁴*Ibid*, h. 97.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

3) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh yang signifikan metode *snowball drilling* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya perubahan dari penerapan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Design eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹

Penelitian ini eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda masing-masing kelompok, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan metode *snowball drilling*, sedangkan pada kelompok pembandingan diberikan metode pembelajaran *talking stick*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design* sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	Post-test
R1	X	O ₁
R2	-	O ₂

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114.

Keterangan:

R1: *Random* (keadaan awal kelompok eksperimen)

R2: *Random* (keadaan awal kelompok kontrol)

X : *Treatment* (perlakuan)

O1: Pengaruh diberikannya *treatment*

O2: Pengaruh tidak diberikannya *treatment*

Desain ini terdapat dua kelompok masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi *treatment* atau perlakuan (X) dan kelompok yang kedua tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok atau kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.²

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung pada tanggal 06 Agustus 2018 sampai dengan 06 September 2018, dengan seluruh peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester I tahun pelajaran 2018/2019.

1) Populasi,

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

²*Ibid*, h. 112.

³*Ibid*, h. 117.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 52 peserta didik dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Peserta Didik Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah
(MITM) Bandar Lampung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik
		Laki – Laki	Perempuan	
1	IV A	13	13	26
2	IV B	16	10	26
Jumlah		29	23	52

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.⁴ Pemilihan kelas sebagai sampel dilakukan berdasarkan rata-rata nilai ujian mid semester, dengan mengambil dua kelas yang memiliki rata-rata nilai yang relatif sama. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang cukup signifikan pada kedua kelas sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak dua kelas, yaitu kelas IV B dengan jumlah 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *snowball drilling*. Kelas IV A dengan jumlah 26 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan metode *talking stick*.

⁴*Ibid*, h. 121.

3) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Pada penelitian ini, dari populasi diambil dua kelas, yaitu: kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV B yang berjumlah 26 peserta didik, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV A dengan jumlah 26 peserta didik. Sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 52 peserta didik.

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

⁵*Ibid*, h. 118.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah pendidik, tenaga administrasi dalam suatu sekolah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kualitas pengumpulan data tentang ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal untuk mengetahui hasil belajar melalui *posttest* pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik.

⁶*Ibid*, h. 147.

Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba *Posttest*

Satuan Pendidikan : MITM Bandar Lampung
 Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : SKI
 Semester : I (satu)
 Kompetensi Dasar : Kitabahan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah

Indikator	Aspek Kognitif			Nomor Soal
	C1	C2	C3	
• Menjelaskan pengertian tabah.	√	√	√	1, 3 2, 4, 5 6, 7
• Menyebutkan contoh tantangan yang dialami nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah.	√	√	√	9 8, 10, 11, 13 12
• Menyebutkan contoh-contoh kitabahan nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah.	√	√	√	14 15 16, 17
• Menyebutkan contoh tantangan yang dialami para sahabat dalam berdakwah.			√	18, 19
• Menyebutkan contoh-contoh kitabahan para sahabat dalam berdakwah.	√	√	√	20, 21 22 23, 24
• Menjelaskan kitabahan nabi Muhammad SAW. dan para sahabat dalam berdakwah.	√	√	√	25, 26 27, 28 29, 30

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen, maka digunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:⁷

⁷Novalia Dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Rahaja, 2014), h. 37-38.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien validitas x dan y

x : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y : skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah *Cronbach Alpha*, yaitu:⁸

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = koefesien reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

s_i^2 = varian skor total

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

⁸*Ibid*, h. 39.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, senang dan sukar.⁹ Cara menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

I = indeks kesukaran untuk setiap butir soal

B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal

J = banyaknya peserta didik yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal itu adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kategori
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk lemah/rendah dan kategori kuat/tinggi prestasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung butir daya beda tes:

⁹*Ibid*, h. 47.

$$DP = P_A - P_B \quad \text{dimana: } P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = daya beda

P_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

P_B = banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

B_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = jumlah peserta didik kelompok bawah

Selanjutnya hasil akhir dari perhitungan daya beda (DP) dikonsultasikan dengan indeks daya beda, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Daya Pembeda¹⁰

DP	Klasifikasi
0.70 – 1.00	Baik sekali
0.40 – 0.69	Baik
0.20 – 0.39	Cukup
0.00 – 0.19	Jelek
<0.00	Jelek sekali

G. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji *Liliefors* merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Rumus uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_{hitung} \leq L_{tabel} = \text{MAX } |F(Z) - S(Z)| L_{tabel} = L_{(a,n)}$$

Dengan hipotesis:

H_0 : data mengikuti sebaran normal

H_1 : data tidak mengikuti sebaran normal

¹⁰*Ibid*, h. 50.

Langkah-langkah uji *Liliefors*:

1. Mengurutkan data
2. Menentukan frekuensi masing-masing data
3. Menentukan frekuensi kumulatif
4. Menentukan nilai Z
5. Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z
6. Menentukan $s(z)$
7. Menentukan nilai $L = [f(z) - S(z)]$
8. Menentukan nilai $L_{hitung} = \text{MAX} [F(z) - S(z)]$
9. Menentukan nilai $L_{tabel} = L_{(a,n)}$
10. Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} .

Kesimpulan: jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima.¹¹

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan peneliti adalah uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Rumus uji kesamaan dua varians sebagai berikut:

- a. Tulis H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat
- b. Tulis H_a dan H_0 dalam bentuk statistic
- c. Cari F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

- d. Tetapkan taraf signifikan (α)

¹¹*Ibid*, h. 53-54.

e. Hitung F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2a}} (dk \text{ varians terbesar} - i, dk \text{ varians terkecil} - 1)$$

- f. Tentukan kriteria pengujian H_0 yaitu:
- g. Bandingkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (homogen)
- h. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- i. Buatlah kesimpulannya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi kesimpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Dalam hal ini dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) antara dua rata. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata adalah uji-t.

Uji-t merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk membandingkan 2 sampel atau kelompok harus berdistribusi secara normal. Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$T_{tabel} = t_{(a, n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel eksperimen
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel kontrol
- n_1 = Banyak sampel eksperimen
- n_2 = Banyak sampel kontrol
- S_1 = Standar Deviasi dari sampel eksperimen
- S_2 = Standar Deviasi dari sampel kontrol
- S = Standar Deviasi

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Maka H_1 diterima dengan taraf signifikan 5%.

Hipotesis statistik:

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick*.

H_1 : $\mu_1 = \mu_2$ Terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball drilling*.

Hipotesis kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick*.

H_1 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball drilling*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yakni kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda, untuk kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *snowball drilling* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Peneliti memberikan 8 kali pertemuan yakni 4 kali pertemuan di kelas kontrol dan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen. Peneliti menggunakan tes akhir (pos-tes) 30 soal pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui hasil belajar SKI, terdapat 19 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid.

a) Hasil Uji Coba Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji hasil belajar kognitif peserta didik pada penelitian. Peneliti menggunakan dua uji validitas, yaitu uji validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan menggunakan daftar *check list* oleh 3 validator. Berdasarkan uji validitas isi yang berupa soal tersebut disesuaikan antara kisi-kisi dengan butir soal yang akan dipakai dengan kemampuan bahasa peserta didik.

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator dan telah diperbaiki, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penyempurnaan isi data

tes kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik. Untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrumen tes hasil belajar SKI ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan	No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1.	0,361	0,091	Tidak valid	16.	0,361	-0,025	Tidak Valid
2.	0,361	0,652	Valid	17.	0,361	-0,168	Tidak Valid
3.	0,361	0,844	Valid	18.	0,361	0,396	Valid
4.	0,361	0,373	Valid	19.	0,361	0,702	Valid
5.	0,361	0,083	Tidak valid	20.	0,361	0,730	Valid
6.	0,361	0,759	Valid	21.	0,361	0,508	Valid
7.	0,361	0,425	Valid	22.	0,361	0,646	Valid
8.	0,361	0,673	Valid	23.	0,361	0,226	Tidak valid
9.	0,361	0,026	Tidak valid	24.	0,361	0,471	Valid
10.	0,361	0,281	Tidak valid	25.	0,361	0,400	Valid
11.	0,361	0,199	Tidak valid	26.	0,361	0,844	Valid
12.	0,361	0,206	Tidak valid	27.	0,361	0,624	Valid
13.	0,361	0,110	Tidak valid	28.	0,361	0,646	Valid
14.	0,361	0,350	Tidak Valid	29.	0,361	0,542	Valid
15.	0,361	0,768	Valid	30.	0,361	0,475	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil perhitungan uji validitas 30 item soal yang telah diuji cobakan menunjukkan soal tes yang tergolong tidak valid ($-0.004 < 0.361$) yaitu pada item soal 1, 5,9,10, 11, 12, 13, 14,16, 17, 23, dan selebihnya tergolong valid. Hasil perhitungan validitas instrumen tidak dapat digunakan apabila butir soal tersebut dinyatakan tidak valid sesuai dengan kriteria validitas instrumen, karena soal tersebut tidak dapat mengukur apa yang hendak diukur dan tidak berfungsi sebagai alat ukur yang baik. Sebaliknya beberapa soal dikatakan valid karena lebih besar dari r_{tabel} , maka soal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan validitas instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas Tes

Tujuan dari perhitungan uji reliabilitas ini untuk mengetahui konsistensi instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbarch alpha*, adapun kriteria perhitungannya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{11} > r_{tabel}$). Berdasarkan uji reliabilitas ini diperoleh nilai = 1,033, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen soal reliabel dengan kriteria sedang. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 8.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan termasuk golongan soal yang sukar, sedang, dan mudah. Hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria	No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	0,90	Mudah	16.	0,30	Sukar
2.	0,90	Mudah	17.	0,25	Sukar
3.	0,75	Mudah	18.	0,65	Sedang
4.	0,75	Mudah	19.	0,55	Sedang
5.	0,95	Mudah	20.	0,65	Sedang
6.	0,70	Sedang	21.	0,65	Sedang
7.	0,80	Mudah	22.	0,80	Mudah
8.	0,85	Mudah	23.	0,30	Sukar
9.	0,50	Sedang	24.	0,55	Sedang
10.	0,25	Sukar	25.	0,85	Mudah
11.	0,70	Sedang	26.	0,75	Mudah
12.	0,60	Sedang	27.	0,80	Mudah
13.	0,30	Sukar	28.	0,50	Sedang
14.	0,60	Sedang	29.	0,55	Sedang
15.	0,65	Sedang	30.	0,75	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji tingkat kesukaran yang telah diuji cobakan menunjukkan bahwa item soal yang tergolong sedang ($0,30 \leq 0,70$) yaitu item soal, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 28, 29. Tingkat kesukaran ($\leq 0,70$) yaitu item soal 10, 13, 16, 17, dan 23. Selain itu juga terdapat item soal yang tergolong mudah ($1 \geq \text{tingkat kesukaran} \geq 70$) yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 22, 25, 26, 27 dan 30. Pengkatagorian soal-soal tersebut digolongkan berdasarkan tingkat kesukaran instrumen. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 9.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Uji coba instrumen juga dilakukan untuk melihat daya beda butir soal. Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item soal dalam membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab benar atau tidak. Hasil analisis daya pembeda butir soal pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel10
Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No Soal	Koefisien tingkat kesukaran	Kriteria	No Soal	Koefisien tingkat kesukaran	Kriteria
1.	0,00	Jelek	16.	0,20	Cukup
2.	0,20	Cukup	17.	-0,10	Jelek Sekali
3.	0,50	Baik	18.	0,30	Cukup
4.	0,10	Jelek	19.	0,50	Baik
5.	0,10	Jelek	20.	0,70	Baik Sekali
6.	0,60	Baik	21.	0,50	Baik
7.	0,20	Cukup	22.	0,40	Baik
8.	0,30	Cukup	23.	0,20	Cukup
9.	0,00	Jelek	24.	0,30	Cukup
10.	0,10	Jelek	25.	0,30	Cukup
11.	0,20	Cukup	26.	0,50	Baik
12.	0,20	Cukup	27.	0,40	Baik
13.	0,00	Jelek	28.	0,80	Baik Sekali
14.	0,20	Cukup	29.	0,30	Cukup
15.	0,70	Baik Sekali	30.	0,50	Bagus

Pada tabel diatas uji daya pembeda menunjukkan bahwa item soal yang tergolong klasifikasi jelek sekali (daya pembeda $<0,00$) yaitu nomor 17. Item soal yang tergolong jelek ($0,00 < DP \leq 0,20$) terdapat pada nomor 1, 4, 5, 9, 10, dan 13. Item soal yang tergolong cukup ($0,20 < DP \leq 0,39$) terdapat pada nomor 2, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 18, 23, 24, 25 dan 29. Serta item soal yang tergolong baik ($0,40 < DP \leq 0,70$), yaitu item soal nomor 3, 6, 19, 21, 22, 26 dan 27. Hasil perhitungan daya pembeda instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, uji tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas maka dapat dibuat tabel kesimpulan sebagai berikut dan dapat dilihat pada lampiran 11:

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal

No. Soal	VALIDITAS	INDEKS KESUKARAN	DAYA BEDA	KESIMPULAN
1	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
2	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
3	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
4	Valid	Mudah	Jelek	Digunakan
5	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
6	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
7	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
8	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
9	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
10	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
11	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
12	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
13	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
14	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
15	Valid	Sedang	Baik sekali	Digunakan
16	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Tidak Digunakan

17	Tidak Valid	Sukar	Jelek sekali	Tidak Digunakan
18	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
19	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20	Valid	Sedang	Baik sekali	Digunakan
21	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
22	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
23	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Tidak Digunakan
24	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
25	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
26	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
27	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
28	Valid	Sedang	Baik sekali	Digunakan
29	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
30	Valid	Mudah	Bagus	Digunakan

Tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil perhitungan dari 30 item soal yang telah diuji cobakan menunjukkan 11 soal tes yang tergolong tidak valid yaitu pada item soal 1, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 23, dan 19 soal tes yang tergolong valid yaitu pada item soal 2, 3, 4, 6, 7, 8, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

b) Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berdistribusi normal atau tidak. Setelah diuji normalitas dilakukan juga uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Lilifors*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Hasil <i>Posttest</i>		Hasil	Interprestasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
L _{hitung}	0,029	0,006	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0.169	0.169		
N	37	33		
Taraf Signifikansi	5% (0.05)			

untuk nilai *posttest* diperoleh L_{hitung} eksperimen= 0,029 dengan L_{tabel} = 0.169 dan L_{hitung} kontrol = 0,006 dengan L_{tabel} =0.169. Dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 .

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel varian yang homogen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13
Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varian	F hitung	F tabel	Keterangan
Eksperimen	65,865	2,635	4,225	Data homogen
kontrol	102,745	4,110	4,225	

Hitung hasil uji homogenitas diperoleh F_{hitung} eksperimen sebesar 2,635 dengan F_{tabel} 4,225 dan F_{hitung} kontrol sebesar 4,110 dengan F_{tabel} 4,225 berdasarkan taraf signifikansi nyata 5% = 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan

dapat terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji kesamaan dua varian bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan uji satu pihak (uji t-test sampel berkorelasi) hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar SKI.

H_1 = terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar SKI.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis didapatkan sampel berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran *snowball drilling* dengan metode pembelajaran *talking stick*. Berikut adalah tabel hasil perolehan dari perhitungan uji-t berkorelasi pada hasil belajar SKI.

Tabel 14
Uji t

Karakteristik	Kelas		Hasil	Interprestasi
	Eksperimen	Kontrol		
N	26	26	$T_{hitung} > T_{tabel}$	Berpengaruh
\bar{x}	80,231	69,231		H_1 diterima

s_t^2	65,865	102,745		
t_{tabel}	2,779			
t_{hitung}	4,320			

Dari hasil analisis uji hipotesis hasil tes peserta didik diperoleh $T_{\text{tabel}} = 2,779$ sedangkan $T_{\text{hitung}} = 4,320$. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,320 > 2,779$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar SKI kelas IV di MITM Bandar Lampung. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung mulai tanggal 06 Agustus 2018 sampai tanggal 06 September 2018. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2018, untuk tahap selanjutnya yaitu tahap penyempurnaan yang meliputi validasi, revisi dan uji coba yang dilakukan dari tanggal 09 Agustus 2018 sampai 16 Agustus 2018. Kemudian tahap penerapan dan evaluasi dilakukan dari tanggal 20 Agustus sampai tanggal 4 September 2018.

Sebelum soal tes digunakan, terlebih dahulu divalidasi, kemudian diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SDIKT Robbi Rodhiya. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas butir soal tersebut.

Penelitian ini dari variabel bebas (x) yaitu metode *snowball drilling*, serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Peneliti mengambil kelas IV MITM Bandar Lampung sebanyak dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. sampel dengan menggunakan tehnik *non random sampling*, tidak menghiraukan prinsip-prinsip probability. Pemilihan sample tidak secara random. Hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran kasar tentang suatu keadaan. Peneliti mengajar dengan 4 pertemuan disetiap masing-masing kelas dengan mendapat perlakuan yang berbeda.

Hari pertama peneliti melihat nilai harian peserta didik kelas IV kepada guru bidang study SKI untuk mengetahui hasil belajar SKI peserta didik yang tidak homogen. Perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni kelas eksperimen memakai metode *snowball drilling* dan kelas kontrol memakai metode *talking stick*. Empat pertemuan selanjutnya dilaksanakan proses belajar mengajar, dan satu pertemuan terakhir peneliti melakukan test akhir (pos-test) untuk mengetahui hasil belajar kelas IV MITM Bandar Lampung. Lembar soal post-test telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa dan SKI yakni Dr. Nasir, M. Pd. dan Yuli Yanti, M. Pd. I. serta diperiksa oleh guru Restia Ningsih sebagai guru bidang study SKI. Lembar soal tes akhir yang terdiri dari masing-masing 19 soal pilihan ganda. Pertemuan pertama dan ke dua pada kelas eksperimen peneliti menyampaikan materi tentang Kitabahan dan Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan metode *snowball drilling*, dimulai dengan pendidik menjelaskan materi, selanjutnya peserta didik memahami materi yang ada. Dari memahami

materi peserta didik diberikan latihan-latihan soal yang digelindingkan. Pertemuan ke tiga dan keempat peneliti menyampaikan materi Cara dan Contoh-contoh Nabi Muhammad SAW. dalam berdakwah. Pertemuan kelima peneliti mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball drilling* dalam pertemuan ini peserta didik sudah mengerti dan menikmati proses belajarnya. Kegiatan pembelajaran metode *snowball drilling* mula-mula peran pendidik adalah sebagai fasilitator yaitu mempersiapkan paket soal-soal dan lembar penilaian yang dibagikan kepada peserta didik serta menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya untuk menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat giliran menjawab soal nomor satu gagal maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu. Pertemuan terakhir peneliti memberikan pos-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV B MITM Bandar Lampung. Pembelajaran yang telah disampaikan pada kelas eksperimen juga disampaikan pada kelas kontrol. Namun pada kelas kontrol peneliti menerapkan metode *talking stick*. *Talking stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pertemuan terakhir peneliti memberikan

post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV A MITM Bandar Lampung.

Data berupa nilai hasil belajar SKI peserta didik yang diperoleh dari dua kelas tersebut sudah dilakukan perhitungan uji-t dua sampel tidak berkorelasi yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan uji normalitas L_{tabel} ($L_{tabel} < L_{hitung}$). Dengan demikian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Hal ini berarti H_0 diterima dan kedua populasi tersebut yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol berasal dari varians (populasi) yang sama atau homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh bahwa T_{hitung} yang diperoleh lebih dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) sehingga keputusan ujinya H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball drilling* dengan metode pembelajaran *talking stick*. Selanjutnya mencari pengaruh metode mana yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata metode *snowball drilling* $\bar{x} = 80,231$ dan rata-rata metode *talking stick* $\bar{x} = 69,231$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *snowball drilling* lebih baik terhadap hasil belajar SKI peserta didik dibandingkan metode pembelajaran *talking stick*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah (MITM) Bandar Lampung Tahun 2018/2019, dan hasil telah dianalisis melalui pengolahan data yang terdapat pada lampiran serta pembahasan pada bab IV maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode *snowball drilling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MITM Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, perhitungan Uji-t untuk nilai test akhir diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,320 > 2,779$ pada taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Sesuai kriteria Uji-t berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 80,231 Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 69,231. Dengan demikian, penggunaan metode *snowball drilling* berpengaruh positif terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MITM Bandar Lampung.

B. Saran

Setelah penulis mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan, dan mengingat pentingnya metode pembelajaran *snowball drilling* terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagi Peserta didik

Pada proses pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif dalam menemukan informasi pengetahuan dari berbagai literatur, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapat sendiri lebih mudah untuk diingat.

2. Bagi Pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik hendaknya lebih menekankan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola pikir mereka, hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Disamping menggunakan metode yang telah dilakukan selama ini seperti ceramah, tanya jawab dan sebagainya, pendidik juga perlu menggunakan metode pembelajaran *snowball drilling* dalam proses pembelajaran sebagai terobosan baru yang menekankan pada belajar bermakna dan mandiri untuk hasil belajar SKI kedepannya.

3. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran SKI disekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, harus cermat dalam memilih startegi atau metode pembelajaran yang

sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, sehingga ketuntasan dalam belajar dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat melakukan penelitian serupa pada pokok bahasan yang lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang keaktifan metode *snowball drilling* dalam pembelajaran SKI. Kemudian dalam menerapkan metode *snowball drilling* peneliti perlu melakukan persiapan yang matang dan melakukan sosialisasi beberapa kali kepada kelas yang akan diteliti, agar pada saat penelitian berlangsung peserta didik telah memahami dan mengetahui maksud setiap tahapan pembelajaran *snowball drilling* yang diterapkan sehingga diperoleh hasil optimal sesuai yang diharapkan.

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan petunjuk dan bimbingan Allah SWT. Maka tugas penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan sekedar menurut kemampuan yang ada, penulis menyadari dan tidak berarti dihadapan masalah ini, karena segala yang dapat penulis capai dalam skripsi ini merupakan langkah permulaan dalam suatu latihan untuk menuju cita-cita.